

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS BULILI

Lexy Kareba

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

## Abstrak

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi dan tidak menerima makanan lain selama enam bulan. Data dari bulan Januari sampai April 2018 pemberian ASI sebanyak 145 orang. Dari 5 orang ibu, 3 orang tidak memberikan ASI dan 2 orang tidak mengetahui pentingnya pemberian ASI. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Bulili.

Jenis penelitian ini adalah *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah independen adalah pengetahuan dan pekerjaan sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif pada bayi. Jenis data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan. Sampel berjumlah 30 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* nilai  $p = 0,016$  ( $p < 0,05$ )  $H_0$  ditolak berarti secara statistik ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hasil uji *chi-square* dengan diperoleh nilai  $p = 0,034$  ( $p < 0,05$ )  $H_0$  ditolak, berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI pada bayi.

Kesimpulan pada penelitian ini ialah ada hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Bulili. Saran diharapkan kepada pihak Puskesmas Bulili agar bisa mengadakan penyuluhan kepada masyarakat / ibu-ibu tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan, Pekerjaan Ibu.

## Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) dahulu pemberian ASI eksklusif berlangsung sampai usia 4 bulan, namun belakangan sangat dianjurkan agar ASI eksklusif diberikan sampai anak usia 6 bulan, WHO telah mengkaji lebih dari 3000 penelitian tentang ASI, hasilnya adalah pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa pemberian ASI eksklusif mencukupi kebutuhan gizi bayi dan bayi akan tumbuh lebih baik. (Firmansyah, 2012).

Saat melakukan tindakan yang beresiko terjadinya kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret, lendir, kulit yang tidak utuh dan benda yang terkontaminasi (Mubarak, 2010).

Untuk mewujudkan visi misi kementerian kesehatan pada tahun 2019 maka kementerian kesehatan menyusun rencana strategi tahun 2015-2019 yang bersifat indikatif memuat program-program pembangunan kesehatan yang akan

dilaksanakan oleh kementerian kesehatan dan menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan tahunan. Adapun pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Indonesia sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan, dan yang menjadi salah satu sasaran pokok yaitu meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu dan anak. (Kemenkes, 2015-2019).

Pemberian ASI di Indonesia dan dunia menyadari dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap manfaat menyusui tidak berarti menyusui dipraktekkan seperti yang direkomendasikan. Bahkan, angka menyusui di dunia masih sangat buruk. Ketika mengevaluasi praktek pemberian ASI eksklusif di 139 Negara, *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyampaikan temuan bahwa hanya 20% dari negara-negara yang diteliti mempraktekkan pemberian ASI eksklusif pada lebih dari 50% bayi yang ada. (Nurhira Abdul Kadir, 2014).

madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan, kemudian dilanjutkan sampai usia 2 tahun. (Sugiarti, 2011).

Berdasarkan data di Puskesmas Bulili adalah salah satu puskesmas yang berada di Kelurahan Palu Selatan Kota Palu, di Kelurahan Palu Selatan khususnya di Puskesmas Bulili pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 sampai dengan 2016 sebesar 139 bayi atau 60.4 %, dari jumlah bayi sebanyak 230 bayi, dimana masih ada ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif Pada bayi yang berumur 0-6 bulan dan sudah mengetahui pentingnya pemberian ASI tetapi masih ada juga ibu-ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya dengan alasan karena banyaknya kesibukan lain sehingga meninggalkan anaknya untuk melaksanakan aktifitasnya dengan jalan keluar pemberian bantuan susu sapi/susu kaleng dari presentase pemberian ASI eksklusif tersebut meningkat dari tahun sebelumnya 37.4 % tapi belum mencapai target nasional 80 % ( Puskesmas Bulili, 2015-2016)

Di Puskesmas Bulili sebesar 230 ibu yang memiliki bayi, di antaranya 200 orang bekerja sebagai ibu rumah tangga, 18 orang bekerja sebagai wiraswasta dan 12 orang bekerja di kantor / PNS .

Berdasarkan data wawancara awal peneliti terhadap 5 orang dan ada 3 orang mengetahui tapi tidak memberikan ASI pada bayinya dengan alasan sibuk dengan pekerjaan/aktivitas lain, sedangkan 2 orang lainnya tidak mengetahui pentingnya pemberian ASI pada bayinya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Bulili.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *cross sectional/* analitik untuk mengetahui hubungan mengenai pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Bulili (Nursalam, 2008).

### Populasi Dan Sampel

Data yang digunakan adalah Data primer dan Data sekunder, analisa data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat, dan sampel

sebanyak 30 orang ibu hamil yang memiliki bayi 0-6 bulan. Jenis pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti. Yaitu untuk melihat gambaran pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi Di Puskesmas Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

##### a. Gambaran Univariat Berdasarkan Umur

Kelompok umur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan kategori umur menurut Depkes RI (2009). Umur dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 20-26 tahun (masa remaja akhir), 27-30 tahun (masa dewasa awal), dan 31-38 tahun (masa dewasa akhir). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1. Distribusi Umur Responden Di Puskesmas Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-26 tahun	9	30
2	27-30 tahun	15	50,1
3	31-38 tahun	6	20
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden pada penelitian ini, lebih banyak dengan kategori umur 27-30 tahun yaitu 50,1% dari pada kategori umur 20-26 tahun yaitu 30% dan kategori umur 31-38 tahun yaitu 20%.

##### b. Gambaran Univariat Tentang Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Strata 1 (S1). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Responden Di Puskesmas Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	S1	3	10
2	SMA	19	63
3	SMP	8	26.7
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 30 responden pada penelitian ini, lebih banyak yang berpendidikan SMA yaitu 63% dari pada yang berpendidikan SMP yaitu 26,7% dan pendidikan S1 yaitu 10%.

c. Gambaran univariat tentang pengetahuan

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian ditetapkan 2 kategori berdasarkan nilai median skor pengetahuan yaitu 7,00 sehingga kategori pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 yaitu kurang baik (jika skor < dari median) dan baik (jika skor jawaban > median). Maka untuk memperoleh gambaran distribusi responden berdasarkan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden Di Puskesmas Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	12	40
2	Baik	18	60
	Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3. menyatakan bahwa dari 30 responden berdasarkan pengetahuan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 60% dan kurang yaitu baik 40%.

d. Gambaran Univariat Tentang Pekerjaan Ibu

Pekerjaan ibu dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Responden Di Puskesmas Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	7	23
2	Tidak Bekerja	23	76.7
	Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 4. menyatakan bahwa dari 30 responden yang tidak bekerja yaitu 76,7% sedangkan yang bekerja 23%.

e. Gambaran Univariat Tentang Pemberian ASI eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu memberikan ASI dan tidak memberikan ASI. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Pemberian ASI eksklusif Responden Di Puskesmas Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

No	Pemberian Asi Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Memberikan Asi	8	26.7
2	Memberikan Asi	22	73
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa dari 30 responden yang memberikan ASI yaitu 73% sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 26,7%.

2. Analisa bivariat

a. Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Pengetahuan	Memberikan ASI/Tidak Memberikan ASI				Total		P
	Tidak Memberikan ASI		Memberikan ASI		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	6	50,0	6	50,0	12	100%	0,034
Baik	2	11,1	16	88,9	18	100%	
Total	8	26,7	22	73,3	30	100%	

Sumber : Data Primer 2018

b. Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Tabel 7. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Pekerjaan	Memberikan ASI/Tidak Memberikan ASI				Total		P Value
	Tidak Memberikan ASI		Memberikan ASI		N	%	
	N	%	N	%			
Bekerja	5	62,5%	3	37,5%	8	100%	0,016
Tidak Bekerja	3	13,6%	19	88,9%	22	100%	
Total	8	26,7%	22	86,4%	30	100%	

Sumber: Data Primer 2018.

Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat dilihat pada tabel 7. Dimana tingkat pekerjaan ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI sebanyak 62,5% dan yang memberikan ASI sebanyak 37,5%. Dan pekerjaan ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI sebanyak 13,6% dan yang memberikan ASI sebanyak 88,9%.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan diperoleh nilai  $p = 0,016$  ( $p < 0,05$ )  $H_0$  ditolak, berarti secara statistik ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

## Pembahasan

### A. Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dimana tingkat pengetahuan yang baik dan tidak memberikan ASI sebanyak 11,1% dan yang memberikan ASI sebanyak 88,9%. Dan pengetahuan kurang baik dan tidak memberikan ASI sebanyak 50,0% dan yang memberikan ASI sebanyak 50,0%. Hasil analisa bivariat berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,034$  ( $p < 0,05$ )  $H_0$  ditolak yang artinya secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI pada bayi di Puskesmas Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sebagian besar pengetahuan ibu dikategorikan baik dan sebagian kecil kurang baik. Namun yang dikategorikan baik disebabkan karena faktor lingkungan dan tersedianya begitu banyak

sumber informasi. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Hal ini di sebabkan karena pengetahuan tersebut tidak hanya di peroleh dari proses belajar formal tetapi sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman yang ada dilingkungan, misalnya pernah mendengar, melihat terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini ibu-ibu sudah bisa memperoleh pengetahuan dari mulai mendengar informasi-informasi khususnya yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu dari petugas kesehatan maupun dari media masa.

Sebagian ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik ditunjukkan dengan responden yang memberi jawaban benar pada pernyataan tentang pemberian susu formula adalah makanan yang baik untuk bayi usia 0-6 bulan dan susu formula sebaiknya diberi pada bayi sebagai pengganti ASI jawaban benar pada pernyataan tentang susu formula adalah makanan yang baik untuk bayi berusia 0-6 bulan dan ini terjadi karena kurang mendapat informasi tentang ASI dan menurut asumsi hal ini kurang baik karena seorang ibu yang pengetahuannya kurang baik cenderung akan memberi susu formula dari pada memberi ASI eksklusif. Hal ini kurang baik karena pemberian ASI eksklusif sangat penting sekali bagi bayi usia 0-6 bulan karena semua kandungan gizi ada pada ASI yang sangat berguna. Kurangnya pengetahuan ibu menyebabkan pada akhirnya ibu memberikan susu formula yang berbahaya bagi kesehatan bayi.

Ketidaktahuan ibu tentang ASI, manfaat ASI dan keuntungan ASI serta iklan produk susu dan makanan buatan yang berlebihan sehingga menimbulkan pengertian yang tidak benar bahkan menimbulkan pengertian bahwa susu formula lebih baik dibandingkan ASI yang merupakan faktor penghambat terbentuknya kesadaran orang tua untuk memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini membuktikan bahwa faktor pengetahuan ibu tentang ASI tidak bisa menjadi tolak ukur untuk perubahan perilaku karena masih banyak faktor lain yaitu faktor pekerjaan, penghasilan/ sosial ekonomi, budaya, psikologis, promosi susu formula, dan kesehatan ibu dan informasi - informasi yang diterima

Ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo, 2010 yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasi "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui pancaindera yaitu indera penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian (Nurul septiyasrini, 2016) penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *correlasional*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berusia 6 bulan pada april 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total populasi dan didapatkan sejumlah 31 responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan angket. Uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan  $\alpha < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

## 2. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dimana tingkat pekerjaan ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI sebanyak 62,5% dan yang memberikan ASI sebanyak 37,5%. Dan pekerjaan ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI sebanyak 13,6% dan yang memberikan ASI  $p = 0,016$  ( $p < 0,05$ )  $H_0$  ditolak yang artinya secara statistik ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI pada bayi di Puskesmas sebanyak 88,9%. Hasil analisa bivariat berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini ditunjukkan Sebagian besar responden dikategorikan tidak bekerja dan memberikan ASI karena faktor ibu sendiri dimana sebagian besar ibu-ibu lebih mementingkan memberikan ASI pada bayinya dibandingkan meninggalkan anaknya hanya karena pekerjaan ataupun urusan lain.

Namun ada juga sebagian kecil responden dikategorikan bekerja dan tidak memberikan ASI karena lebih mementingkan pekerjaan sehingga memberikan jalan keluar untuk pemberian susu formula keuntungan bagi ibu dalam pemberian susu formula iyalah mudah dalam pemberiannya dibanding ASI

sehingga pekerjaannya pun tidak terganggu.

Ini sejalan dengan pendapat Hurlock, 2007 Pengaruh ibu yang bekerja pada hubungan anak dan ibu, sebagian besar bergantung pada usia anak pada waktu ibu mulai bekerja. jika ibu mulai bekerja sebelum anak telah terbiasa selalu bersamanya, yaitu sebelum suatu hubungan tertentu terbentuk, maka pengaruhnya akan minimal. Tetapi jika hubungan yang baik telah terbentuk, anak itu akan menderita akibat deprivasi maternal, kecuali jika seorang pengganti ibu yang memuaskan tersedia, yaitu seorang pengganti yang disukai anak dan yang mendidik anak dengan cara yang tidak akan menyebabkan kebingungan atau kemarahan di pihak anak.

Hasil penelitian (Nurul septiyasrini, 2016) penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *correlasional*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berusia 6 bulan pada april 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total populasi dan didapatkan sejumlah 31 responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan angket. Uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan  $\alpha < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti berkesimpulan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi Di Puskesmas Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu; Ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi Di Puskesmas Bulili Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

## Saran

Bagi Puskesmas Bulili, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak puskesmas bulili untuk lebih meningkatkan pemberian informasi bagi ibu-ibu yang memiliki bayi yang berkaitan pentingnya pemberian ASI pada anak dalam meningkatkan pertumbuhan anak lewat penyuluhan dan lain-lain.

## Daftar Pustaka

- Arif (2009). *ASI Dan tumbuh kembang bayi*, Yogyakarta: media pressindo.
- Abdul N. 2014. *Menelusuri akar masalah rendahnya presentasi pemberian ASI eksklusif di Indonesia*. jurnal al hikmah vol. xv no.1/2014. Fakultas adab dan humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Budi Santoso (2012). *Definisi pekerjaan*.(Artikel) Universitas Lampung. <http://inisantoso.wordpress.com>.
- Firmansyah. 2012. *Pengaruh karakteristik ( pendidikan,pekerjaan), pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di kabupaten tuban*.(jurnal) fakultas kesehatan masyarakat universitas air langga. portalaruda. org (Diakses10 Agustus 2016)
- Hurlock, (2010). *Perkembangan anak*, jilid 1., Jakarta: erlangga.
- Kemendes RI 2010, *Rencana strategis kementerian kesehatan RI 2010-2014* [http://www.depkes.go.id/downloads/renstra/renstra\\_2010-2014.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/renstra/renstra_2010-2014.pdf). Diakses tanggal 6 juni 2013.
- Maryunani, (2012). *Inisiasi menyusu dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi*. Jakarta : trans info medika
- Nurul septyasrini, (2016). *Jurnal hubungan antara tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas banyudono 1 boyolali*. Universitas muhammadiyah Surakarta: Surakatra 17 juni 2016
- Notoatmodjo (2012). *promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka. Jakarta
- Panggabean P, Wartana K, Subardin, Sirait E, Rasiman N.B, Pelima R.V. 2017. *Pedoman penulisan proposal skripsi. STIK-IJ. Palu*.
- Puskesmas Bulili, 2018, *profil puskesmas bulili. palu*
- Rahmadhani (2013). *Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan angka diare akut pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Kuranji kota Padang*. Jurnal kesehatan andalas. 2 (2): 62-66, february.2013.
- Sugiarti (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di kecamatan Karangmalang kabupaten sragen*. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.
- Wawan Dan Dewi (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wiji (2013). *ASI dan panduan ibu menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.